

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis mengenai remaja yang kurang motivasi dalam beribadah di GERMITA Jemaat P'niel Salibabu Utara, ditemukan bahwa remaja mengalami beberapa permasalahan mendasar di aspek sosial, spiritual, dan mental. Secara sosial, mereka lebih banyak terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan kegiatan rohani, seperti pergaulan dengan teman yang tidak peduli pada ibadah. Secara spiritual, mereka merasa bahwa metode ibadah yang ada tidak relevan dan membosankan, menyebabkan mereka menjauh dari aktivitas gerejawi. Mental mereka juga terdampak, karena kurang motivasi ini berpotensi memengaruhi keseimbangan emosional dan psikologis mereka.

Pendekatan konseling pastoral, khususnya pendekatan behavioral, menjadi solusi efektif untuk mengatasi kurang motivasi ini. Pendekatan ini memungkinkan konselor untuk memfokuskan pada perubahan perilaku remaja secara bertahap melalui bimbingan dan reinforcement positif. Dengan konseling pastoral, remaja dapat diberikan kesempatan untuk menilai kembali pilihan mereka, memperbaiki perilaku yang menyimpang, serta mengembangkan potensi diri yang lebih positif. Fungsi-fungsi dalam konseling pastoral, seperti membimbing, menopang, dan menyembuhkan, sangat relevan dalam menangani permasalahan motivasi ini.

## **B. SARAN**

### **1. Untuk Gereja**

Gereja perlu berperan aktif dalam merancang kegiatan ibadah yang lebih relevan dan menarik bagi remaja. Ibadah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat remaja, seperti penggunaan musik kontemporer, sesi diskusi, atau kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif remaja, dapat membantu mengatasi rasa bosan dan ketidaktertarikan mereka. Gereja juga dapat mengadakan program-program yang mendukung pengembangan spiritual dan emosional remaja di luar ibadah formal.

Majelis remaja harus diberikan pelatihan dalam konseling pastoral, khususnya dalam pendekatan behavioral. Dengan pemahaman yang baik tentang metode ini, majelis dapat membantu remaja yang motivasi dalam menghadapi masalah mereka, baik secara spiritual maupun emosional. Majelis juga perlu lebih sering melakukan pendekatan personal kepada remaja, membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang baik, dan menyediakan ruang untuk dialog terbuka mengenai masalah-masalah yang dihadapi remaja dalam konteks rohani.

Remaja perlu memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga sarana untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan komunitas. Remaja disarankan untuk lebih proaktif dalam terlibat dalam kegiatan gereja dan menjalin relasi yang sehat dengan sesama jemaat. Selain itu, remaja dapat mencoba untuk mengidentifikasi potensi dan minat mereka dalam

pelayanan gereja, sehingga dapat berkontribusi dalam bentuk yang lebih kreatif dan bermakna.